

**FINTECH DAN KESEJAHTERAAN, UNTUK MENINGKATKAN AKSES
KEUANGAN DI PEDESAAN**

Randika Fandiyanto
randika@unars.ac.id
Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

Firdaus Kamil Indatun
firdauskamil423@gmail.com
Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

Dila Wulandari
dilawulandari884@gmail.com
Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

Fariatul Qomariyah
pariatul111@gmail.com
Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

Sri Wahyuni
sriwahyunibnr14@gmail.com
Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

Sildalina Tri Octavia
sildaoctavia77@gmail.com
Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

Huuriyah Alfiatus Syarofah
huuriyahalfiatus@gmail.com
Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

ABSTRACT

Fintech platforms have made digital financial services more accessible to rural communities, allowing people to carry out financial transactions safely and quickly. This has improved economic and social well-being in rural areas, reduced dependence on cash, increased financial inclusion, and given rural communities the ability to manage their finances more effectively and reduce the risk of financial instability. To ensure success on Fintech platforms in rural areas, it is important to sustainability which includes education and training on the use of digital financial technology, reliable digital infrastructure, and policy support. Collaboration between government, financial institutions, universities and communities can create an inclusive and sustainable Fintech ecosystem in rural areas, so that it can empower rural communities to achieve their economic and social potential, and is the key to achieving broader prosperity in rural areas.

Keywords: *fintech, economic prosperity, financial inclusion, rural communities.*

1. PENDAHULUAN

Di zaman yang serba digital saat ini masyarakat harus mampu berinteraksi dan beradaptasi dengan teknologi yang ditawarkan saat ini. Berbagai inovasi ditawarkan salah satunya dalam hal pembayaran. Perkembangan teknologi keuangan (fintech) ini telah menjadi faktor dominan yang merangsang

munculnya start up keuangan digital seperti uang elektronik (e-money) yang sudah menjadi mainstream (Tazkiyyaturrohmah 2018). Dalam era digital yang terus berkembang, teknologi keuangan telah menjadi pilar utama dalam transformasi industri keuangan global. Secara global, puluhan juta masyarakat masih tidak memiliki akses layanan keuangan digital yang

mendasar, seperti transaksi keuangan melalui e-wallet (Dana, Ovo, Gopay, ShopeePay).

E-wallet merupakan salah satu produk dalam bidang digital payment berbasis server yang merupakan bagian dari teknologi finansial (Ginantra 2020:8). Banyaknya produk e-wallet yang ada menjadikan kondisi masyarakat bersifat *over communicated* (Kasali 1992:157). Artinya, masyarakat mendapatkan terpaan informasi dari banyaknya produk sehingga konsumen dipaksa menyimpan dari informasi tersebut dalam benaknya. Hal ini juga menjadikan setiap penyediaan layanan e-wallet berlomba memberikan layanan yang beragam serta menjaga kualitas untuk memenuhi kepuasan pelanggan (Shaury, 2019).

Fintech di Indonesia mencerminkan perkembangan pesat dalam industri teknologi keuangan di beberapa tahun terakhir (AFTECH 2023). Fintech (Financial Technology) merujuk pada penggunaan teknologi untuk menyediakan layanan keuangan yang lebih efisien. Fintech telah menjadi salah satu sektor yang paling dinamis dan inovatif dalam perekonomian Indonesia, didorong oleh berbagai faktor seperti penetrasi internet yang semakin luas, pertumbuhan jumlah pengguna ponsel pintar, dan kebutuhan akan akses layanan keuangan digital yang lebih inklusif. Di Indonesia, khususnya di daerah pedesaan, tantangan ini menjadi lebih mencolok karena keterbatasan

infrastruktur dan jarak dari pusat keuangan. Salah satu keunggulan utama Fintech adalah kemampuannya untuk mengatasi kendala geografis dan infrastruktur yang sering kali menjadi hambatan dalam memberikan layanan keuangan digital di daerah pedesaan yang terpencil.

Adanya penyediaan solusi keuangan yang inovatif dan mudah diakses melalui platform digital, Fintech telah membuka pintu bagi masyarakat pedesaan untuk mengakses layanan keuangan digital yang sebelumnya tidak tersedia. Namun, dengan berkembangnya teknologi dan penetrasi internet yang semakin luas, Fintech telah muncul sebagai solusi yang menjanjikan untuk mengatasi hambatan-hambatan pada platform fintech di pedesaan. Salah satu strategi yang dapat dilakukan penyedia layanan e-wallet untuk menjaga kualitas pelayanan adalah dengan mengkomunikasikannya melalui komunikasi pemasaran yang selalu dievaluasi dan dikembangkan secara berkala (Juliani, 2020).

Fintech berkembang memberikan produk keuangan dan pelayanan transaksi digital yang mudah diakses oleh masyarakat (Nurohman dkk., 2021). Melalui aplikasi seluler dan platform online, Fintech memungkinkan penduduk pedesaan untuk mengakses layanan keuangan berbasis fintech yang akan mempermudah melakukan transaksi keuangan secara digital. Peningkatan akses layanan keuangan digital ini memiliki dampak yang signifikan pada kesejahteraan masyarakat pedesaan, menurut penelitian Chiu & Wong (2014), penerapan e-money selalu meningkatkan

kesejahteraan meskipun tidak memaksimalkan kesejahteraan, dengan hal tersebut masyarakat pedesaan dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih efisien, dan mengurangi ketergantungan pada praktik keuangan yang tidak resmi dan berisiko.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2021), Nurohman, dkk (2021), Tarantang, dkk (2019) transaksi secara digital memberikan banyak manfaat bagi penggunaannya seperti tidak perlu membawa uang tunai, memudahkan pengelolaan keuangan pribadi, transaksi yang efisien dan ekonomis, meminimumkan risiko dari penggunaan uang tunai, lebih mudah disimpan dan aman, dapat dilakukan dengan cepat tanpa terbatas jarak, memperlancar kegiatan bisnis, mempercepat masyarakat mendapatkan barang dan jasa, dan memberikan harapan positif berupa kepercayaan. Hal tersebut dapat membantu mengurangi kesenjangan ekonomi antara pedesaan dan perkotaan, serta meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.

Kehadiran E-Money telah memudahkan masyarakat dalam hal keuangan khususnya pembayaran. Masyarakat lebih mudah dalam melakukan aktivitas tanpa harus membawa uang tunai yang tentu merepotkan. Kemudahan dalam berbelanja ini juga menyebabkan banyak pembeli akhirnya beralih pada sistem pembayaran digital pada aplikasi lembaga keuangan (Kusnawan et al. 2019). Oleh karena

itu, pengembangan Fintech di pedesaan tidak hanya tentang memberikan akses keuangan, tetapi juga tentang meningkatkan percepatan transaksi, mempermudah transaksi keuangan UMKM dan mensejahterakan masyarakat secara keseluruhan sehingga berdampak kepada perkembangan ekonomi.

Christina and Lindananty (2022) menyebutkan financial inclusion memiliki pengaruh pada kinerja UMKM. Apabila financial inclusion berjalan dengan baik, hal ini akan berpengaruh positif terhadap pelaku UMKM dalam mengembangkan usaha mereka. Namun pendapat tersebut bertentangan dengan Ruli et al. (2021) yang mengatakan tidak ada hubungan inklusi keuangan dengan kinerja UMKM. Hasil penelitian oleh Yulianto and Rita (2021) menunjukkan bahwa kinerja UMKM dapat meningkat jika memanfaatkan financial technology dalam keberlangsungan usaha. Ini membuktikan bahwa keberadaan fintech memberikan akomodasi kepada para pelaku UMKM baik dalam pengelolaan keuangan melalui teknologi dan dengan adanya fintech dapat memudahkan proses transaksi pembayaran serta fintech sebagai solutif pada pendanaan dalam menggantikan layanan keuangan. Oleh sebab itu, penduduk pedesaan dapat meningkatkan transaksi keuangan digital mereka, mengelola risiko finansial dengan lebih baik, dan mengakses Fintech yang sebelumnya tidak tersedia bagi mereka. Adapun beberapa rumusan masalah

2. KERANGKA TEORITIS

Inovasi dalam layanan keuangan disebut sebagai Fintech, yang merupakan singkatan dari "financial" dan

"technology". Di sektor jasa keuangan, Fintech bukanlah hal baru, namun sudah ada sejak tahun 1866 (Buckley, R dkk., 2016). Ia berpendapat bahwa Fintech bukanlah hal baru di sektor jasa keuangan di pedesaan, karena memiliki akar yang panjang dan dapat ditelusuri kembali ke tahun 1866. Sejak itu, Fintech telah berkembang dan beradaptasi dengan teknologi baru dan perubahan di industri keuangan pedesaan. Saat ini, Fintech mencakup berbagai layanan dan produk, termasuk transaksi keuangan digital. Fintech telah merevolusi cara masyarakat mengelola uang mereka dan telah membawa inovasi dan efisiensi baru ke industri keuangan.

Sedangkan Menurut perspektif (Leong, K & Sung, A, 2018) Fintech adalah gagasan baru yang bertujuan untuk meningkatkan proses layanan finansial serta menyediakan solusi berbasis teknologi yang disesuaikan dengan lingkungan bisnis. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan proses layanan keuangan digital dan menyediakan solusi berbasis teknologi yang disesuaikan dengan lingkungan bisnis, seperti yang dijelaskan oleh Leong, K & Sung, A (2018). Fintech telah merevolusi industri keuangan dengan menggabungkan teknologi baru dan inovatif dengan praktik keuangan tradisional, sehingga memungkinkan pedesaan untuk menyediakan layanan keuangan digital yang lebih efisien, mudah dilakukan, dan menjaga keamanan dalam bertransaksi.

Oleh karena itu pemerintah Indonesia sekarang ini sedang memantau seberapa besar kontribusi atau peran Fintech untuk mendukung UMKM yang belum terlayani atau belum punya akses pada sektor perbankan (Minerva, R, 2016). Menurut Mayer, Davis, dan Schoorman (1995) dalam karya mereka tentang model kepercayaan. Kepercayaan terhadap platform atau penyedia layanan adalah faktor kunci dalam transaksi keuangan digital. Keamanan data, privasi, dan pengalaman pengguna memainkan peran penting dalam membangun kepercayaan ini. Kemudian menurut Dahlberg, Guo, dan Ondrus (2015): Mereka membahas evolusi Fintech dan bagaimana teknologi ini mempengaruhi layanan keuangan. Teori di atas menjelaskan bahwa Fintech memiliki potensi besar untuk meningkatkan akses dan kualitas layanan keuangan secara digital, kemudahan dalam bertransaksi di pedesaan, yang pada gilirannya dapat membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat di pedesaan.

Para ahli dan peneliti ini memberikan dasar teoritis yang kuat untuk memahami bagaimana Fintech dapat meningkatkan kesejahteraan di pedesaan melalui peningkatan inklusi keuangan, kemudahan akses, adopsi teknologi baru, dan meningkatkan literasi kepada masyarakat tentang pengembangan fintech di pedesaan. Dimana literasi secara sederhana dapat diartikan dengan melek huruf, kemampuan baca tulis, dan memanfaatkan teknologi. Sedangkan menurut Nur Widayani, dkk (2016) dimana membaca dan menulis

berkembang menjadi kemampuan membaca, menulis, berbicara, menyimak dan memanfaatkan teknologi. Teori tersebut menuntut masyarakat untuk memperluas pengetahuan yang lebih dalam pada pendidikan di Indonesia sekarang yang akan menambah luas pengetahuan tentang literasi.

Menurut Depdiknas (2004), literasi diartikan sebagai keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan tidak untuk dapat sekedar hidup dari segi finansial, tetapi juga sebagai suatu yang dibutuhkan untuk mengembangkan diri secara sosial, ekonomi dan budaya dalam kehidupan modern. Dari pernyataan Depdiknas tersebut literasi diarahkan kepada kemampuan sesama masyarakat dalam mengembangkan dirinya di bidang sosial, ekonomi dan budaya dari proses pembelajaran literasi. Akses Keuangan Digital Menurut Sarma (2012) mendefinisikan inklusi keuangan sebagai sebuah proses yang menjamin kemudahan dalam akses keuangan digital dan manfaat dari sistem keuangan bagi seluruh pelaku ekonomi. Tidak jauh berbeda dengan definisi Sarma, Gerdeva dan Rhyne (2011) mendefinisikan inklusi keuangan sebagai sebuah kondisi dimana semua masyarakat dapat mengakses jasa keuangan berkualitas, tersedia dengan harga terjangkau, dengan cara yang nyaman dan memuaskan.

Kesejahteraan ekonomi Menurut Pigou (1960) teori ekonomi kesejahteraan adalah bagian dari

kesejahteraan sosial yang dapat dikaitkan secara langsung maupun tidak langsung dengan pengukuran uang. Kesejahteraan dapat didekati berdasarkan dua hal yaitu: (1) kesejahteraan subjektif yang merupakan persoalan kepuasan hidup yang dihasilkan dari kualitas hidup dan (2) kesejahteraan objektif merupakan persoalan sosial yang dapat diukur untuk mencakup komponen, kebutuhan hidup manusia, kebutuhan ekonomi dan kebutuhan lingkungan hidup.

Kesejahteraan dialamatkan bagi tingkat individu, keluarga dan masyarakat. Pada tingkat individu, perasaan bahagia atau sedih, kedamaian, kecemasan jiwa, dan kepuasan atau ketidakpuasan merupakan indikator subjektif dari kualitas hidup. Pada tingkat keluarga, kecukupan kondisi perumahan, seperti ada tidaknya air bersih merupakan contoh indikator objektif. Serta pada tingkat masyarakat mencerminkan tingkat kehidupan dan kesejahteraan ekonomi individu dalam suatu komunitas sebagai contoh tingkat pendapatan, akses pendidikan, akses kesehatan, dan ketahanan pangan yang akan menstabiliskan ekonomi dan kehidupan yang layak.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dimana metode ini merupakan suatu desain atau rancangan penelitian objek yang digunakan secara alamiah (real) dan tidak disetting sembarangan. Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena kompleks dalam konteks alamiahnya, dengan

menekankan pada makna, pengalaman, dan perspektif individu. Berbeda dengan metode penelitian kuantitatif yang menekankan pada pengukuran dan generalisasi, sedangkan metode kualitatif lebih fokus pada pemahaman mendalam tentang bagaimana dan mengapa suatu fenomena terjadi. Salah satu ciri utama metode penelitian kualitatif adalah pengumpulan dan analisis data berdasarkan teks, gambar, suara, atau bahkan interaksi sosial.

Teknik pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif antara lain wawancara mendalam, observasi, partisipatif, analisis dokumen, dan fokus group discussion. Analisis data dalam penelitian kualitatif sering kali bersifat induktif, yang berarti peneliti mengembangkan temuan atau pola dari data yang dikumpulkan, bukan menguji hipotesis sebelumnya seperti dalam penelitian kuantitatif. Kelebihan metode penelitian kualitatif termasuk kemampuannya untuk mengeksplorasi kompleksitas fenomena manusia, memberikan suara kepada partisipan, dan menghasilkan pemahaman mendalam. Namun, kelemahannya termasuk subjektivitas peneliti dalam interpretasi data, serta potensi keterbatasan generalisasi hasil.

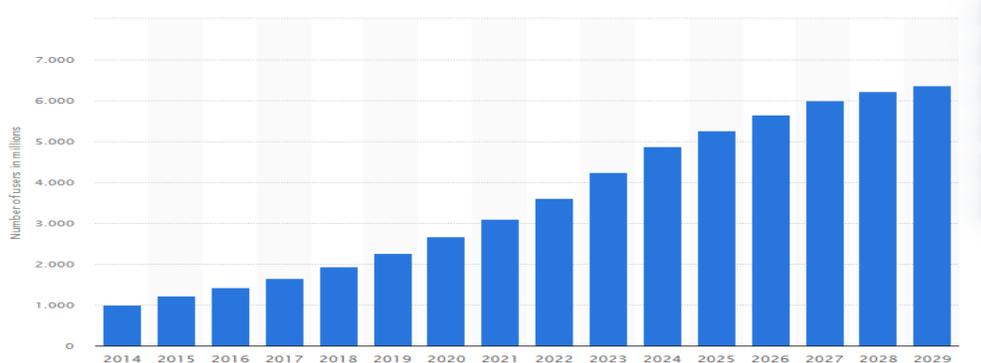
Metode penelitian kualitatif terus berkembang dan digunakan secara luas di berbagai bidang

ilmu, mulai dari ilmu sosial, ilmu kesehatan, pendidikan, antropologi, dan lainnya. Penelitian ini tidak menarik secara spesifik tetapi hanya menyimpulkan secara umum saja serta penelitian ini hanya berfokus pada transaksi keuangan digital suatu UMKM. Metode ini melakukan analisa dan menjabarkan responden atau informen dari UMKM antara Seblak jeletos di Besuki dengan Seblak Prasmanan Bandung di Besuki dalam transaksi jual belinya melalui Fintech. Metode deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami dinamika yang terjadi dalam interaksi layanan keuangan secara digital antara Seblak jeletos dan Seblak Prasmanan Bandung yang ada di kecamatan Besuki kabupaten Situbondo.

4. PEMBAHASAN

Meningkatkan Penetrasi Internet Dan Smartphone Masyarakat Di Pedesaan

Di Indonesia, penetrasi internet dan smartphone telah meningkat secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Jumlah pengguna ponsel pintar global diperkirakan akan terus meningkat antara tahun 2024 dan 2029 dengan total 1,5 miliar pengguna (+30,6 persen). Setelah peningkatan selama lima belas tahun berturut-turut, basis pengguna ponsel cerdas diperkirakan mencapai 6,4 miliar pengguna dan karenanya merupakan puncak baru pada tahun 2029. Khususnya, jumlah pengguna ponsel cerdas terus meningkat selama beberapa tahun terakhir.



Gambar 4.1.1 diagram pengguna smartphphone

Angka-angka yang ditampilkan berasal dari data survei yang telah diproses untuk memperkirakan demografi yang hilang. Data yang ditampilkan adalah kutipan dari Indikator Pasar Utama (KMI) Statista. KMI adalah kumpulan indikator primer dan sekunder mengenai lingkungan makro-ekonomi, demografi, dan teknologi di 150 negara dan wilayah di seluruh dunia.

Meningkatkan penetrasi internet dan smartphone di daerah pedesaan telah membawa perkembangan positif dalam banyak aspek kehidupan, termasuk akses layanan keuangan digital. Menggunakan teknologi seperti internet broadband dan jaringan seluler yang dimana broadband sendiri merupakan koneksi internet yang biasa digunakan di rumah, yang mana kecepatannya dibagi rata sesuai jumlah pengguna atau padatnya penggunaan internet. Keunggulan internet broadband adalah biaya langganan cenderung lebih murah, namun bila jumlah pengguna atau penggunaan internet sedang banyak, kecepatan yang

didapat oleh setiap pengguna akan berkurang. Internet broadband direkomendasikan untuk rumah terutama di daerah pedesaan. Masyarakat di daerah pedesaan sekarang dapat mengakses informasi dan layanan yang sebelumnya tidak tersedia, seperti berita, hiburan, dan layanan keuangan digital. Selain itu, meningkatkan penetrasi internet dan smartphone telah membantu mengurangi kesenjangan antara daerah pedesaan dan perkotaan, hal tersebut memungkinkan masyarakat di daerah pedesaan untuk tetap terhubung dan berpartisipasi dalam ekonomi global.

Dengan meningkatnya akses internet dan smartphone, UMKM sekarang dapat lebih mudah mengakses berbagai layanan dan aplikasi pesanan online, yang dapat membantu mereka mengelola dan mengirimkan produk mereka secara lebih efisien. Selain itu, internet dan smartphone juga telah memungkinkan UMKM untuk mencapai pasar yang lebih luas dan berinteraksi dengan pelanggan secara lebih efektif, sehingga mereka dapat meningkatkan penjualan dan pendapatan mereka. Secara keseluruhan, perkembangan internet dan smartphone telah membawa pergeseran positif bagi UMKM, memberikan mereka

akses ke berbagai layanan yang dapat membantu mereka berkembang dan bersaing di pasar yang kompetitif.

Meningkatkan Literasi Masyarakat Tentang Pengembangan Fintech Di Pedesaan

Selain meningkatkan penetrasi internet dan smartphone masyarakat di pedesaan, meningkatkan literasi masyarakat tentang pentingnya pengembangan Fintech di pedesaan juga sangat penting tetapi memerlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Hal ini mengharuskan kita untuk tidak hanya memberikan informasi tentang apa itu Fintech dan bagaimana teknologi ini dapat memberikan manfaat bagi mereka, tetapi juga untuk memahami secara mendalam konteks sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat di pedesaan. Pendekatan yang komprehensif melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga non-pemerintah, perusahaan Fintech, serta masyarakat pedesaan itu sendiri. Selain itu, pendekatan yang berkelanjutan diperlukan untuk memastikan bahwa upaya untuk meningkatkan literasi ini tidak hanya bersifat sekali, tetapi juga berkelanjutan dan dapat beradaptasi dengan perubahan-perubahan dalam teknologi dan kebutuhan masyarakat.

Berikut ini adalah cara meningkatkan literasi masyarakat tentang pentingnya pengembangan Fintech di pedesaan yaitu penyuluhan dan pendidikan kepada masyarakat pedesaan tentang apa itu Fintech dan bagaimana teknologi ini dapat

memberikan manfaat bagi mereka. Penyuluhan ini dapat dilakukan melalui seminar, lokakarya, atau kampanye pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah, lembaga non-pemerintah, perusahaan Fintech, dan kemitraan dengan pemerintah lokal. Bentuk kemitraan dengan pemerintah setempat untuk menyediakan program-program literasi keuangan yang mencakup pemahaman tentang Fintech ini dapat dilakukan melalui program-program dalam kerangka pemerintah seperti program pembangunan desa atau lembaga keuangan, dan lembaga lainnya yang terlibat dalam Fintech untuk memastikan mereka memiliki pengetahuan yang memadai untuk memberikan layanan kepada masyarakat pedesaan dengan baik.

Selain itu, bisa dengan memanfaatkan media sosial dan platform digital lainnya untuk menyebarkan informasi tentang Fintech kepada masyarakat pedesaan. Seperti membuat video pendek, konten yang menarik dan juga mudah dipahami, serta artikel singkat yang menjelaskan konsep dasar Fintech dan manfaatnya. Kemudian bisa memberikan dukungan keuangan kepada inisiatif lokal yang bertujuan untuk meningkatkan literasi Fintech di pedesaan, seperti pelatihan dan workshop dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Saat menyampaikan informasi tentang Fintech, penting untuk menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat pedesaan. Hindari istilah teknis yang rumit atau bertele-tele dan berikan contoh konkret tentang bagaimana Fintech dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi

mereka. Dari hal tersebut pentingnya untuk selalu melakukan evaluasi terhadap program-program literasi Fintech yang telah dilaksanakan untuk mengetahui efektivitasnya.

Manfaat dari adanya peningkatan literasi di atas di harapkan semua masyarakat dapat menggunakan fintech sebagai alat transaksi keuangan digital. Fintech ini memiliki potensi untuk memberikan banyak manfaat bagi masyarakat di masa depan. Salah satu manfaat utama adalah meningkatkan akses layanan keuangan digital bagi masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki akses digital payment. Adanya fintech masyarakat dapat melakukan transaksi keuangan seperti melakukan pembayaran dan pembelian, atau mentransfer uang yang dapat lebih mudah diakses dan digunakan dari pada metode tradisional seperti bank.

Secara keseluruhan, fintech memiliki potensi untuk memberikan banyak manfaat bagi masyarakat di masa depan dengan membuat transaksi keuangan lebih mudah dijangkau, aman, efisien, dan banyak promo menarik menggunakan digital payment seperti mendapatkan cashback 10% pada saat melakukan pembelian dan juga membuat layanan keuangan lebih inklusif serta dapat dijangkau bagi masyarakat dari latar belakang yang berbeda. Masyarakat juga dapat melakukan pembayaran secara digital dengan lebih praktis, seperti melakukan digital payment sebesar Rp. 49.890 pada saat pembelian tanpa harus membawa

uang tunai. Ini berbeda dengan pembayaran tunai, di mana jumlah pembayaran sebesar Rp49.890 akan dibulatkan menjadi Rp50.000.

Cara mengurangi atau memberikan solusi terhadap keterbatasan akses keuangan di pedesaan

Keterbatasan akses keuangan dalam transaksi keuangan secara digital di daerah pedesaan dapat mempersulit masyarakat desa untuk melakukan transaksi keuangan digital seperti melakukan digital payment. Di daerah pedesaan khususnya pada beberapa UMKM contohnya usaha seblak prasmanan bandung di Besuki, akses layanan keuangan digital (Fintech) seringkali terbatas atau tidak tersedia sama sekali, sehingga penduduk pedesaan terutama pada masyarakat yang memiliki usaha kecil akan lebih sulit dalam mengelola keuangan mereka dengan efektif. Selain itu, banyak UMKM di pedesaan tidak mengenal atau tidak memiliki akses layanan keuangan secara digital. Hal tersebut dapat mempersulit mereka untuk melakukan pembelian online, pembayaran online atau mengirim uang melalui platform fintech. Keterbatasan akses keuangan ini dapat membatasi kemampuan penduduk pedesaan untuk mengambil manfaat dari peluang ekonomi dan dapat membatasi pertumbuhan dan pengembangan ekonomi di daerah pedesaan. Menurut dari hasil penelitian Fintech dapat digunakan untuk mengurangi keterbatasan akses keuangan digital di daerah pedesaan melalui beberapa cara seperti membangun infrastruktur jaringan internet yang lebih baik serta diharapkan

pelaku UMKM dapat menerapkan layanan keuangan secara digital melalui platform Fintech contohnya pengembangan aplikasi Dana, Ovo, Gopay, dan Shopeepay. Hal tersebut dapat meningkatkan akses keuangan di pedesaan.

Ada beberapa strategi yang harus dilakukan untuk mengembangkan platform fintech, diantaranya melakukan program pendidikan keuangan di sekolah-sekolah pedesaan dan melalui program-program komunitas yang dimana merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan keterbatasan akses keuangan di pedesaan. Hal tersebut dapat membantu masyarakat pedesaan memahami pentingnya transaksi, pengelolaan keuangan yang bijaksana, dan cara menggunakan keuangan dengan baik. Selain dengan pendidikan, akses keuangan digital bisa di tingkatkan dengan mengembangkan akses internet atau jaringan, seperti penggunaan wifi serta mengotomatisasi proses pengiriman layanan IndiHome di daerah pedesaan untuk pengembangan fintech yang dapat membantu meningkatkan efisiensi.

Mengotomatisasi dapat membantu memastikan bahwa layanan IndiHome dapat diakses oleh masyarakat lokal dengan biaya yang lebih rendah. Inklusi Digital juga berpengaruh terhadap peningkatan keterbatasan akses keuangan secara digital karena inklusi digital dapat memperluas jaringan internet dan akses teknologi digital di pedesaan, yang dapat membuka pintu bagi

layanan keuangan digital seperti e-wallet. Hal tersebut dapat memungkinkan masyarakat pedesaan untuk melakukan transaksi keuangan digital dengan lebih mudah dan efisien serta membantu masyarakat terutama pada pelaku UMKM pedesaan untuk dapat membangun keterampilan dan kewirausahaan.

Melalui kombinasi strategi tersebut, diharapkan akses keuangan digital di pedesaan dapat ditingkatkan untuk membantu memperkuat ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Mengedukasi Manfaat Fintech Di Pedesaan

Selain mengurangi atau memberikan solusi terhadap keterbatasan akses keuangan di pedesaan, Mengedukasi juga menjadi pembahasan dari penelitian manfaat Fintech di daerah pedesaan yang dapat dicapai melalui berbagai cara. Salah satunya adalah dengan mengadakan lokakarya dan seminar tentang Fintech dan manfaatnya. Ini dapat membantu meningkatkan pemahaman dan penerimaan di daerah pedesaan. Di daerah pedesaan, fintech telah membawa manfaat yang signifikan dalam meningkatkan keamanan dan kecepatan pembayaran. Dengan teknologi seperti pembayaran seluler dan sistem pembayaran peer-to-peer, fintech telah memungkinkan masyarakat di daerah pedesaan untuk melakukan transaksi dengan lebih aman dan efisien. Selain itu, fintech telah mengurangi risiko pencurian dan penipuan, serta meningkatkan keamanan data keuangan,

yang sangat penting di daerah pedesaan di mana akses ke layanan keamanan tradisional juga dapat terbatas.

Dengan mengotomatisasi proses seperti pembayaran dan penarikan, fintech juga telah mengurangi biaya dan meningkatkan aksesibilitas layanan keuangan, terutama bagi mereka yang sebelumnya tidak memiliki akses ke sistem perbankan tradisional. Secara keseluruhan, fintech telah membawa pergeseran positif dalam mengelola dan mengirimkan uang di daerah pedesaan, meningkatkan keamanan, kecepatan, dan aksesibilitas. Di pedesaan sekarang sudah ada yang menggunakan platform Fintech sebagai alat transaksi mereka sebagai contoh UMKM seblak jeletos di Besuki yang menggunakan Fintech dapat mengoptimalkan proses transaksi mereka, mengurangi biaya transaksi, dan dapat mengakses berbagai opsi pembayaran digital.

Sedangkan, UMKM seblak prasmanan bandung di Besuki yang tidak menerapkan Fintech mungkin menghadapi biaya transaksi yang lebih tinggi, yang dapat mengurangi profitabilitas mereka. Di sisi lain, UMKM seblak jeletos di Besuki yang menggunakan Fintech juga dapat mengumpulkan maupun menganalisis data mereka untuk membantu membuat keputusan yang lebih baik dan dapat melacak penjualan mereka untuk mengidentifikasi trend dan pola yang dapat membantu meningkatkan UMKM tersebut. Sedangkan UMKM seblak prasmanan bandung di Besuki

yang tidak menerapkan Fintech kesulitan untuk mengumpulkan dan menganalisis data mereka, yang dapat menghambat mereka membuat keputusan yang lebih baik.

Secara keseluruhan, penerapan Fintech dapat memberikan banyak manfaat pada UMKM seblak jeletos, termasuk kemampuan untuk mengoptimalkan proses transaksi secara digital. Di sisi lain, UMKM seblak prasmanan bandung di Besuki yang tidak menerapkan Fintech akan menghadapi tantangan dalam mengoptimalkan proses transaksi. Manfaat lain dari adanya fintech adalah kemampuannya untuk membuat transaksi keuangan lebih aman dan efisien. Misalnya, fintech dapat digunakan untuk mengotomatisasi proses seperti transaksi keuangan secara digital, yang dapat mengurangi risiko kesalahan manusia dan mempercepat proses transaksi. Selain itu, fintech juga dapat digunakan untuk meningkatkan keamanan transaksi keuangan untuk melindungi data yang sensitif.

Hambatan Yang Perlu Di Atasi Dalam Menerapkan Solusi Fintech Di Daerah Pedesaan

Penerapan Fintech di pedesaan sangat penting untuk mengembangkan pengetahuan tentang mudahnya teknologi keuangan atau bertransaksi secara digital dengan lebih efisien dan efektif. Akan tetapi, terdapat beberapa hambatan-hambatan yang perlu diatasi agar teknologi keuangan ini dapat memberikan manfaat yang lebih baik kepada masyarakat pedesaan dan memerlukan upaya yang berkelanjutan. Ada beberapa hambatan umum dalam

menerapkan Fintech di pedesaan seperti keterbatasan akses internet di pedesaan, yang seringkali memiliki keterbatasan dalam akses internet yang tidak stabil. Tanpa koneksi internet yang memadai, penggunaan aplikasi Fintech menjadi sulit bagi masyarakat pedesaan.

Adapun hambatan lainnya seperti, kurangnya ilmu pengetahuan teknologi, yang menyebabkan masyarakat pedesaan mungkin tidak terbiasa dengan aplikasi digital. Hal tersebut dapat mengakibatkan kurangnya pemahaman tentang cara menggunakan Fintech, yang dapat menjadi hambatan dalam penerapan teknologi ini. Kemudian dengan Infrastruktur yang terbatas seperti jaringan listrik yang tidak stabil di pedesaan juga dapat menghambat transaksi keuangan digital. Kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap Fintech menjadi hambatan karena masyarakat pedesaan mungkin memiliki kekhawatiran tentang keamanan dan privasi data saat menggunakan layanan Fintech. Oleh sebab itu penting untuk membangun kepercayaan terhadap platform Fintech menjadi kunci dalam meningkatkan adopsi teknologi pada masyarakat pedesaan.

Keterbatasan literasi keuangan seperti tingkat literasi keuangan yang rendah di pedesaan juga dapat menjadi hambatan dalam menggunakan layanan Fintech yang sering kali memerlukan pemahaman tentang produk keuangan. Para pelaku UMKM contohnya Seblak Bandung juga memiliki beberapa hambatan

yang dialami, yaitu kurangnya ilmu pengetahuan dari teknologi Fintech itu sendiri tentang cara penggunaan yang benar dan tepat. Kurangnya kepercayaan pemilik usaha tentang keamanan dan privasi data saat ingin melakukan transaksi menggunakan platform Fintech seperti adanya pembobolan aplikasi platform Fintech dan terbocornya data pribadi. Serta adanya hambatan dari lamanya proses masuknya uang karena jaringan yang tidak stabil ataupun kecurangan yang dilakukan pembeli saat transaksi dilakukan.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga keuangan, dan penyedia layanan Fintech untuk menyediakan pendidikan, infrastruktur, dan dukungan yang dibutuhkan agar masyarakat pedesaan dapat memanfaatkan Fintech secara efektif dan lebih baik.

Mengetahui Dampak Perkembangan Fintech Bagi Kesejahteraan

Perkembangan fintech memiliki potensi untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan mempermudah masyarakat untuk mengelola uang mereka dan mengakses layanan keuangan digital. Misalnya, fintech dapat membantu meningkatkan akses layanan transaksi keuangan secara digital, yang memungkinkan masyarakat lebih banyak menggunakan fintech, sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengurangi inflasi. Secara keseluruhan, fintech memiliki potensi yang sangat tinggi untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan mempermudah masyarakat untuk

mengelola uang mereka dan mengakses layanan keuangan digital. Fintech, atau teknologi keuangan, telah memiliki dampak signifikan pada kesejahteraan di daerah pedesaan melalui penggunaan metode pembayaran digital.

Metode pembayaran tradisional seperti uang tunai dan cek dapat menjadi tidak praktis dan tidak aman, terutama di daerah pedesaan di mana akses ke bank dan ATM dapat terbatas. Metode pembayaran digital seperti e-wallet telah mengubah cara masyarakat melakukan transaksi secara digital, sehingga memberikan mereka lebih banyak fleksibilitas dan keamanan. Metode pembayaran digital dan transaksi keuangan secara digital juga telah membantu mengurangi biaya transaksi, membuatnya lebih mudah bagi masyarakat di daerah pedesaan untuk mengakses layanan keuangan. Selain itu, metode pembayaran digital dan transaksi keuangan secara digital telah membantu mengurangi kesenjangan keuangan antara daerah perkotaan dan pedesaan, membantu lebih banyak masyarakat di daerah pedesaan untuk mengambil bagian dalam ekonomi global.

Secara keseluruhan, penggunaan metode pembayaran digital telah memiliki dampak signifikan pada kesejahteraan di daerah pedesaan, sehingga memberikan mereka lebih banyak akses layanan keuangan dan membantu mengurangi kesenjangan keuangan.

5. SIMPULAN

Fintech telah membuka pintu baru bagi masyarakat pedesaan untuk mengakses layanan keuangan digital yang sebelumnya sulit dijangkau. Dengan bantuan teknologi, seperti e-wallet penduduk desa kini dapat melakukan transaksi keuangan secara mudah, cepat, dan aman. Hal ini membuka peluang besar untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial di pedesaan. Adopsi Fintech di pedesaan tidak hanya mengurangi ketergantungan pada uang tunai, tetapi juga meningkatkan inklusi keuangan. Dengan demikian, masyarakat pedesaan dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih efektif, mengurangi risiko ketidakstabilan keuangan, dan meningkatkan kemampuan untuk berinvestasi dalam pendidikan, kesehatan, dan usaha produktif.

Namun, untuk memastikan kesuksesan adopsi Fintech di pedesaan, diperlukan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan. Hal ini mencakup edukasi dan pelatihan mengenai penggunaan teknologi keuangan, infrastruktur digital yang handal, serta dukungan kebijakan yang memfasilitasi pertumbuhan ekosistem Fintech di pedesaan. Dengan kolaborasi antara pemerintah, lembaga keuangan, perguruan tinggi, dan komunitas lokal, kita dapat menciptakan ekosistem Fintech yang inklusif dan berkelanjutan di pedesaan. Inisiatif ini bukan hanya tentang meningkatkan akses keuangan digital, tetapi juga tentang memberdayakan masyarakat pedesaan untuk mencapai potensi ekonomi dan sosial. Oleh karena itu, Fintech tidak hanya menjadi alat untuk meningkatkan

akses keuangan, tetapi juga menjadi kunci untuk mencapai kesejahteraan yang lebih luas di pedesaan.

**Saran
Saran bagi Universitas
Abdurachman Saleh Situbondo**

Untuk kampus Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, dengan mengadakan sesi penyuluhan dan edukasi tentang manfaat dan cara menggunakan e-wallet bagi masyarakat desa. Libatkan mahasiswa sebagai fasilitator untuk membantu menyebarkan informasi ini. Dorong mahasiswa dan staf untuk mengembangkan aplikasi e-wallet yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik khusus masyarakat desa. Jalin kemitraan dengan komunitas lokal di desa untuk memperkenalkan dan mempromosikan penggunaan e-wallet. Ajak mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan ini sebagai bagian dari program pengabdian masyarakat atau magang. Selenggarakan pelatihan dan workshop reguler di desa-desa sekitar kampus tentang penggunaan e-wallet, termasuk cara registrasi, melakukan transaksi digital, dan menjaga keamanan akun. Galakkan penelitian tentang dampak penggunaan e-wallet di desa, seperti peningkatan aksesibilitas layanan keuangan dan efisiensi dalam transaksi secara digital. Gunakan temuan dari penelitian ini untuk terus meningkatkan dan menyesuaikan pendekatan penggunaan Fintech di pedesaan.

Saran bagi Peneliti lainnya

Saran untuk peneliti lainnya jika menulis sebuah artikel ada baiknya peneliti mengedukasikan diri tentang manfaat menggunakan e-wallet, seperti kemudahan dalam bertransaksi tanpa perlu membawa uang tunai, dan aksesibilitas layanan keuangan yang lebih baik. Pahami cara menggunakan e-wallet, termasuk cara melakukan penyetoran dan penarikan uang, transfer dana, dan pembayaran secara digital untuk berbagai kebutuhan sehari-hari seperti belanja dan pembayaran tagihan. Dukung inisiatif lokal yang menyediakan pelatihan dan pendampingan dalam penggunaan Fintech, terutama bagi masyarakat desa yang mungkin belum terbiasa dengan teknologi keuangan tersebut. kolaborasi antara penyedia layanan e-wallet dengan pelaku ekonomi lokal, seperti pedagang dan petani, untuk meningkatkan adopsi teknologi ini dan mendukung pertumbuhan ekonomi di desa.

Saran Untuk Masyarakat

Untuk desa, agar transaksi keuangan digital semakin mudah dan efisien, peneliti ingin mengusulkan penggunaan teknologi keuangan khususnya e-wallet, sebagai solusi untuk mempercepat dan mempermudah proses pembayaran secara digital di desa. Dalam rangka memperluas akses keuangan di desa, peneliti ingin mengajak untuk mempertimbangkan adopsi teknologi e-wallet sebagai alat yang dapat membantu meningkatkan inklusi keuangan dan kesejahteraan masyarakat desa. Peneliti mengusulkan pemanfaatan inovasi teknologi keuangan, seperti e-wallet, sebagai langkah untuk memanfaatkan

potensi teknologi, meningkatkan efisiensi dan kenyamanan dalam bertransaksi di desa, serta memperluas akses ke layanan keuangan bagi seluruh penduduk. Sebagai salah satu cara mengatasi tantangan keuangan di desa, kami ingin agar mempertimbangkan penggunaan e-wallet sebagai solusi yang praktis dan efektif dalam mengelola keuangan sehari-hari secara lebih efisien, aman dan dapat meningkatkan kualitas hidup bagi kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anufia, T. A. (2019). Retrieved from
RESUME: Instrumen
Pengumpulan Data:
<https://osf.io/s3kr6/download>
- Arner, DW, Barberis, J., & Buckley, RP (2016). 150 TAHUN FINTECH: Sebuah analisis evolusi. Jassa-Jurnal Keuangan Terapan Finsia (3), 22-29. Diperoleh dari <https://search.informit.org/doi/10.3316/ielapa.419780653701585>
- Degenhard, J. "Global: Number of Smartphone Users 2014-2029." Statista, 28 Feb. 2024, www.statista.com/forecasts/1143723/smartphone-users-in-the-world. Accessed 05 June 2024.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. Perpustakaan Perguruan Tinggi: Buku Pedoman. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Elliyana, Ela, et al. (2022): "Literatur Review: The Future Potential of FinTech." MANDAR: Management Development and Applied Research Journal 5.1 234-241. <http://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/mandar>
- Easterlin, R. A. (2001). Income and Happiness: Towards a Unified Theory. The Economic Journal, 111(473), 465-484. The Economic Journal, Volume 111, Issue 473, July 2001, Pages 465-484, <https://doi.org/10.1111/1468-0297.00646>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, ISSN: 1412-1271 (p); 2579-4248 (e). Vol. 21. No. 1. (2021). pp. 33-54 <https://doi.10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Habibullah, Habibullah. (2019). "Inklusi Keuangan Dan Penurunan Kemiskinan: Studi Penyaluran Bantuan Sosial Non Tunai." Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial 5.1 <https://doi.org/10.33007/inf.v5i1.1657>
- Haddad, C., & Hornuf, L. (2019). The Emergence of the Global Fintech Market: Economic and Technological Determinants. Small Business Economics, 53(1), 81-105. Ekonomi Usaha

- Kecil, 2019, vol. 53, edisi 1, No 4, 105 halaman
<https://doi.10.1007/s11187-018-9991-x>
- Hamdan, U., A Bakri, S., Syathiri, A., & Tripermata, L. (2020). Penyuluhan tentang financial technology masyarakat Desa Kerinjing Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 1(1): 1-8.
<https://doi.org/10.29259/jscs.v1i1>.
- Hamid, Ilham. *Efektivitas Pengelolaan Program Rastra (Beras Sejahtera) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Des.* Diss. Universitas Negeri Makassar, 2020.
- Leong. K & Sung, A. (2018). A Fintech (Financial Technology): *What is it and How to Use Technologies to Create Business Value in Fintech Way? International Journal of Innovation, Management and Technology*, 9 (2), 74-78. *IJIMT 2018 Vol.9(2): 74-78* ISSN: 2010-0248
<http://dx.doi.org/10.18178/ijimt.2018.9.2.791>
- Lubis, R. H. (2022). Penggunaan Dompot Digital dan Wallet Terhadap Budaya Konsumtif Pada Masyarakat Di Kota Tangerang . *Al-Tasyree Jurnal Bisnis Keuangan dan Ekonomi Syariah* 14(01):1-10.
<https://doi.org/10.59833/altasyree.v14i01.710>
- Mayer, R. C., Davis, J. H., & Schoorman, F. D. (1995). "An Integrative Model of Organizational Trust." *Academy of Management Review*, 20(3), 709-734 Roger C.Mayer,James H.Davis,F.David Schoorman *Tinjauan Akademi Manajemen*, Jil. 20, No. 3 (Juli 1995), hlm. 709-734 (26 halaman)
<https://doi.org/10.2307/258792>
- Minerva, R. (2016). *The potential of the Fintech industry to support the growth of SMEs in Indonesia. Management Strategy and Industry Evolution.*
- Mulyadi. (2018). Retrieved from *Kesejahteraan, Kualitas Hidup Dan Kaitannya Dengan Lingkungan Hidup*:
<https://osf.io/7mube/download/?format=pdf#:~:text=Kesejahteraan%20subjektif%20adalah%20persoalan%20kepuasan,ekonomi%20dan%20kebutuhan%20lingkungan%20hidup>
- Nurohman, Y. A., & Qurniawati, R. S., & Fahri, A. A., (2022). Pembayaran Digital Sebagai Solusi Transaksi Di Masa Pandemi Covid 19. *Diantara Makarti* 15(2), 261.
<https://doi.org/10.52353/ama.v15i2.333>

- Nur Widayani, d. (2016). Retrieved from Bab Ii Landasan Teori 2.1 Teori Financial Behavior: <http://repo.darmajaya.ac.id/5994/6/7%20BAB%20II.pdf>
- Pratiwi, AE, Nurfadillah, AD, Nursadrina, L., Mufida, L., Nurjannah, & Nengsi, SR (2023). Inklusi Keuangan dalam Industri Perbankan: Mendorong Akses Layanan Perbankan. *Jurnal Ilmu Manajemen, Bisnis Dan Ekonomi (JIMBE)* , 1 (1), 19–24. <https://doi.org/10.59971/jimbe.v1i1.4>
- Rozalinda., Kurniawan, Moh.Z., (2023). Pengaruh Inklusi Keuangan, Financial Technology Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Pedesaan Di Madura. *Jimek: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi*, 229-230. <https://doi.org/10.30737/jimek.v6i02.4996>
- Sasana, Hadi. *"Peran desentralisasi fiskal terhadap kinerja ekonomi di kabupaten/kota provinsi Jawa Tengah."* (2009). *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 10, No.1, Juni 2009, hal. 103 - 124 <https://doi.10.23917/jep.v10i1.811>
- Suryaputra, Andika. *"Mengenal Fintech Lebih Dalam."* School of Information Systems, 6 Nov. 2023, <https://sis.binus.ac.id/2023/11/06/mengenal-fintech-lebih-dalam/> Accessed 05 June 2024.